

Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Raudhatul Ulum Aek Nabara

Rezky Ramadani Rambe

Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat

Rahmad Idris Hasibuan

Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat

Korespondensi Penulis: rezkyramadani635@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe the learning process and outcomes through the use of the Mind Map method. This research uses the Action research research method, starting from: a) planning, b) action and observation, c) reflection. The research process was carried out in two cycles. The research subjects were 28 class VII students at MTs Raudhatul Ulum, consisting of 13 men and 15 women. Data was collected through tests, observations, interviews and documentation studies. Data analysis techniques use qualitative and quantitative data analysis. The results showed improvement after learning using the mind mapping method. Pre-action was carried out to determine the percentage of learning outcomes of 46.77%, increasing to 70.39% after the first cycle, and increasing to 82.22% after the second cycle.*

Keywords: *Mind Mapping, Learning Methods, Learning Result.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar melalui penggunaan metode Mind Map. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Action research, mulai dari: a) perencanaan, b) tindakan dan observasi, c) refleksi. Proses penelitian dilakukan menjadi dua siklus. Subyek penelitian adalah siswakeselas VII MTs Raudhatul Ulum sebanyak 28 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan setelah belajar menggunakan metode mind mapping. Pra-tindakan dilakukan untuk menentukan persentase hasil belajar sebesar 46,77%, meningkat menjadi 70,39 % setelah siklus untuk siklus Pertama, dan meningkat menjadi 82.22% setelah siklus kedua.

Kata Kunci: Mind Mapping, Metode Pembelajaran, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar sering sekalasiswa mengalami kendala, seperti kurang memahami materi, malas, mengantuk, bosan, dan sebagainya. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan guru, ada siswa yang mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan ada pula siswa yang tidak mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru, sehingga pengaplikasian konsep Bahasa Indonesia yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak terealisasikan dengan baik (Nazliah et al., 2019).

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan. Mereka bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga mentor, penggerak inspiratif, dan arsitek perubahan dalam kehidupan siswa. Peran guru sangat penting dalam membentuk generasi mendatang dan membangun fondasi yang kokoh bagi kemajuan masyarakat. Dalam esai ini, akan dibahas secara mendalam mengenai peran guru dalam dunia pendidikan.

Pertama-tama, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan fakta dan teori kepada siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang inovatif, guru membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui interaksi langsung dengan siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual masing-masing siswa, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan beragam. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, menginspirasi, dan membentuk siswa menjadi individu yang berkualitas dan berbudaya. Melalui dedikasi dan komitmen mereka, guru membantu membuka pintu menuju masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, perlu diakui dan dihargai kontribusi besar yang mereka berikan dalam memajukan dunia pendidikan dan membangun masa depan yang lebih baik bagi kita semua.

Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga jendela yang membuka pandangan kita ke dalam kekayaan budaya dan warisan sejarah yang dimiliki bangsa ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya tentang memahami tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga tentang memahami makna budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam esai ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan dampaknya dalam membentuk pemahaman kita tentang budaya dan komunikasi.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga membantu kita untuk menjadi komunikator yang efektif dan terampil dalam berbagai konteks sosial. Bahasa adalah alat utama dalam berkomunikasi, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam situasi formal seperti di tempat kerja atau dalam presentasi publik. Dengan menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, kita dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan emosi kita secara jelas dan tepat.

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia juga membuka pintu untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan sosial, memperluas jaringan sosial kita, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang lain.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas di sini yaitu mengenai keterampilan menulis (Wati & Sudigdo, 2019).

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling terkait dalam kegiatan edukatif, juga dapat dikatakan sebagai bentuk interaksi antara siswa dengan guru. Belajar dalam arti yang luas dapat dikatakan sebagai suatu proses yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari terbentuknya respon utama. Belajar juga dimaknai sebagai proses perubahan perilaku dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya, perubahan ini bersifat positif, kontinu, terarah, aktif, dan fungsional (Ruhama & Erwin, 2021).

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru tidak harus terpaksa menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar, bila penggunaannya tidak tepat, sesuai dengan situasi yang mendukungnya, serta kondisi psikologis peserta didik (Bagja Sulfemi, 2019).

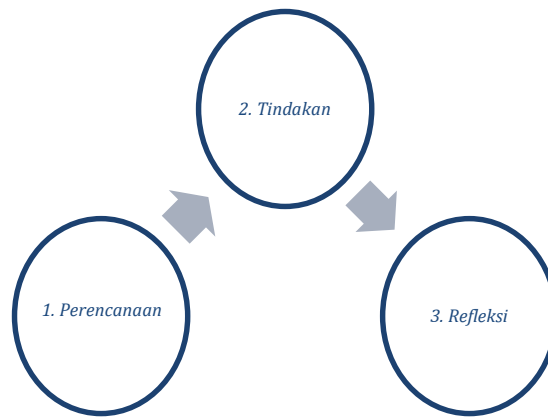
Metode mind mapping adalah alat yang sangat berguna untuk mengorganisir pikiran, merencanakan proyek, dan meningkatkan kreativitas. Dengan menggunakan teknik visual ini, kita dapat memperkuat pemahaman kita tentang konsep-konsep kompleks, meningkatkan produktivitas, dan mengatasi tantangan dalam belajar dan pekerjaan. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mempelajari dan menguasai metode mind mapping sebagai salah satu strategi kunci untuk sukses dalam dunia yang penuh dengan informasi dan kompleksitas.

Metode mind mapping memungkinkan kita untuk memvisualisasikan dan mengorganisir pikiran dengan cara yang intuitif dan mudah dipahami. Dibandingkan dengan metode tradisional seperti membuat daftar atau catatan linear, mind mapping memungkinkan kita untuk mengeksplorasi hubungan antara ide-ide secara lebih bebas dan kreatif. Dengan menggunakan cabang-cabang, warna, gambar, dan kata kunci, kita dapat menciptakan representasi visual yang jelas dan menarik dari konsep-konsep kompleks, yang memudahkan untuk memahami dan mengingat informasi.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis bagi pendidik untuk memperbaiki dan / atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non test. Teknik non test yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan dan data kemampuan berbicara anak (variabel terkait) adalah observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dimana pengamat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau diobservasi seolah-olah mereka adalah bagian dari mereka.

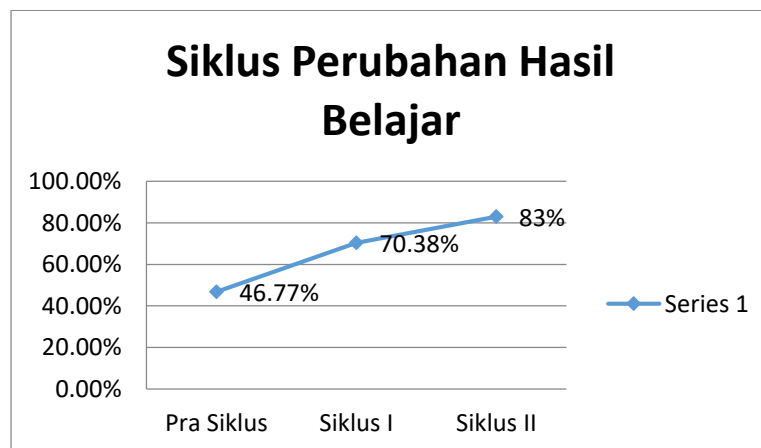
Perancangan intervensi /desain tindakan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart berdasarkan: (1) perencanaan, (2) tindakan /observasi, (3) refleksi. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan metode Miles dan Haberman, yang terdiri dari tahap reduksi data, tampilan data dan verifikasi data.



Gambar 1. Tahapan Perencanaan Siklus

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I baik dari hasil Pra Siklus maupun Pelaksanaan pembelajaran. Data perkembangan kegiatan guru tiap siklus dapat dilihat pada Diagram berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar

DISKUSI

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII. Hal ini terlihat melalui persentase Pra-siklus dalam penggunaan metode Mindmapping menunjukkan 46.77%, yang artinya > 75 % siswa belum mencapai batas KKM. Sedangkan di siklus I mengalami kenaikan

persentase yaitu hanya 70.38% sehingga peneliti harus merumuskan siklus ke II. Pada siklus II guru dan peneliti memperbaiki dari berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah dilaksanakan siklus II peneliti memperoleh 83.22%, sehingga hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Dari kegiatan tersebut peneliti memperoleh berbagai temuan baik proses dan hasil.

Temuan pada proses partisipasi anak dalam metode Mind Mapping : a) peran serta anak, yaitu anak dalam melakukan kegiatan tampak senang mengikut arahan guru, serta mampu menyelesaikan tugas. b) respon anak, yaitu anak dalam mengikuti metode mind mapping sangat senang, dan meskipun terkadang ada juga anak yang belum menunjukkan responnya, namun pada pertemuan berikutnya anak sangat antusias sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut (Sulichah, 2018) bahwa penggunaan metode Mind mapping mendorong siswa untuk terbiasa membaca sekilas secara keseluruhan kemudian mencari hal-hal yang penting dengan menuliskan kata kunci dari teks yang dibacanya, siswa mulai terbiasa melengkapinya dengan gambar atau simbol untuk memudahkan pemahaman dari benda atau keadaan-keadaan yang nyata.

Sedangkan (Nurroeni, 2013) menyatakan bahwa : “Pembelajaran dengan model mind mapping tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat. Siswa juga dituntut untuk aktif mencari materi sendiri, mencari hubungan dari tiap ide, dan aktif menuangkan pikirannya dalam bentuk grafis. Guru selama proses pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator. Guru hanya membantu siswa menemukan kata kunci-kata kunci, gambar ataupun simbol tetapi hasil dari pemetaan pikiran diserahkan sepenuhnya kepada siswa”. Kemudian (Ma’ruf et al., 2019) menyatakan bahwa “Model Mind Mapping dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat menggunakan garis lengkung, warna dan gambar”. Dan (Saputra et al., 2021) mengatakan model pembelajaran mind mapping merupakan model pembelajaran yang menggunakan teknik mengingat dengan bantuan peta konsep lalu membuat kode dan simbol menggunakan warna yang saling terhubung satu sama lainnya secara sistematis sehingga dalam proses ini melibatkan kinerja otak kiri dan otak kanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIIMTs Raudhatul Ulum Aek Nabara. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II. Hasil belajar siswa mengalami

peningkatan sebesar 12.83%. Telah terbuktinya dengan menggunakan metode pembelajaran Metode Mind Mapping dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Bagja Sulfemi, W. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 13–19.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.552>
- Nazliah, R., Harahap, R. D., & Hasibuan, E. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Respirasi Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Bilah Hulu. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 180. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i2.534>
- Nurroeni, C. (2013). Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*, 2(4), 54–60.
- Ruhama, I. A., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3841–3849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1422>
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1563>
- Sulichah, E. (2018). Efektivitas model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 71. <https://doi.org/10.30738/natural.v5i2.2965>
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>.